



**Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah
Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Shinta Fakhmi

3101415051

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd

NIP. 196406051989011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd

NIP. 19640605198901100

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

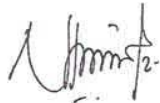
Penguji I



Dr. YYFR/Sunarjan, MS.

NIP. 195512101988031001

Penguji II



Nina Witasari, S.S., M. Hum.

NIP. 197405142005012001

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd.

NIP. 196406051989011001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Sofehatul Mustofa, M. A.

NIP 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019



Shinta Fakhmi

NIM. 3101415051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

You control your destiny, you don't need magic to do it and there are no magical shortcuts to solving your problems – Merida in Brave.

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Milono dan Ibu Widat Lutfiyah yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
2. Keluarga Hj. Mulyati dan kakak saya Afuza Shara Zulfah, S.Pd yang selalu mendukung saya.
3. Muhammad Bayu Aji Pambudi, S.Pd yang selalu mendukung dan membantu saya.
4. Bapak/Ibu Dosen Sejarah dan guru-guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah 2015 rombel B dan sahabat-sahabatku semua.
6. Almamaterku.

SARI

Fakhmi, Shinta. 2019. *Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. 353 halaman.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah.

Pergantian Kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mengalami berbagai hambatan dalam penerapannya. Implementasi Kurikulum 2013 dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Teori konstruksi sosial yang peneliti pakai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial guru terhadap Kurikulum 2013 meskipun dalam penerapan Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan-perubahan dalam peraturan yang menjadi acuan pelaksanaannya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang ? (2) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang ? (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu pada 5 SMA di Kabupaten Semarang antara lain SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Sedes Sapientiae Bedono, SMA Kartika III-I Banyubiru, dan SMA Kanisius. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah serta waka kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Wawancara, (2) Dokumen, dan (3) Observasi. Penelitian ini menguji objektivitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, karena proses dialektika yang guru alami melalui pengalaman yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta karakteristik siswa. Dalam penerapan Kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang beragam, kendala yang dihadapi guru yaitu mengenai keaktifan siswa, kurangnya literasi, penggunaan model dan metode pembelajaran, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk membantu pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Saran yang peneliti ajukan ialah perlunya pelatihan, sosialisasi, ataupun seminar bagi guru secara merata mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta perlunya evaluasi penerapan Kurikulum 2013 secara berkala.

ABSTRACT

Fakhmi, Shinta. 2019. *Social Construction of History Teacher towards 2013 Curriculum History Learning at SMA in Semarang Regency.* Graduating Paper. History Department. Social Science Faculty. State University of Semarang. Counselor Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.353 page.

Keywords: Social Construction, 2013 Curriculum, History Learning.

The curriculum alteration from the 2006 KTSP to the 2013 Curriculum in learning process encountered several application's obstacles. The implementation of 2013 Curriculum capable to form vision, mission and purpose of national education gradually. The theory of social construction the researcher employed in this research to know how does the teacher social construction towards 2013 Curriculum, although in the application of 2013 Curriculum encountered many regulations change that became the reference of the application. The problems investigated in this research was: (1) How does the social construction of history teacher towards 2013 Curriculum history learning at SMA in Semarang Regency? (2) How does the implementation of 2013 Curriculum in history learning process at SMA in Semarang Regency? (3) What are the teacher's obstacles in the application of 2013 Curriculum in the history learning process at SMA in Semarang Regency?

This research used the qualitative research method. The locations of the research were at 5 SMA in Semarang Regency, there were: State SMA 1 Bergas, Islamic SMA Sudirman Ambarawa, Sedes Sapientiae SMA Bedono, Kartika III-I SMA Banyubiru and Kanisius SMA. The informants in this research were history teacher and vice curriculum. The techniques of data collection in this research were (1) Interview (2) Documents and (3) Observation. This research examined the objectivity and the validity of data through the triangulation of sources and techniques. The technique of data analysis used consisted of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusion.

The results of the research showed that the application of 2013 Curriculum in history learning process, Social Construction of History Teacher towards 2013 Curriculum History Learning at SMA in Semarang Regency were varied, because the dialectical process the teacher encountered through different experience and influenced by several factors. Teacher, when implementing 2013 Curriculum in learning process were suited with school's characteristics, facilities and infrastructure, also students' characteristics. The application of 2013 Curriculum raised various obstacles, the teacher's obstacle was students' activity, lack of literacy, use of model and method of learning, and lack of teachers' training or seminar to enhance their understanding of the application of 2013 curriculum in learning process.

The suggestions of the researcher were the need of training, socialization, or seminar for the teacher evenly concerning the application of 2013 Curriculum in learning process also the need to evaluate the application of 2013 Curriculum periodically.

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang.” Telah selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuin dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa M. A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah memberikan izin penelitian, kelancaran administrasi, dan dengan kesabaran memberikan arahan, bantuan, bimbingan, serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Sejarah yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama belajar di Jurusan Sejarah.

5. Kepala SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Sedes Sapientiae Bedono, SMA Kartika III-I Banyubiru, dan SMA Kanisius beserta jajarannya, terutama guru-guru sejarah serta waka kurikulum yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan melalui doa dan motivasi untuk peneliti.
7. Dan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan dari berbagai pihak tersebut menjadi amal baik yang digantikan dengan pahala dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah khazanah wawasan ilmu pengetahuan.

Semarang, Juli 2019



Shinta Fakhmi

NIM: 3101415051

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Sari	vi
Abstract	Vii
Prakata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Deskripsi Teoritis	15
2.2.1 Kurikulum 2013.....	15
2.2.2 Pembelajaran Sejarah.....	21
2.2.3 Teori Konstruksi Sosial.....	24
2.3 Kerangka Berpikir	26

BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian	34
3.4 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Keabsahan Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Kurikulum 2013 Pada SMA Di Kabupaten Semarang	53
4.2.2 Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Semarang	73
4.2.3 Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Semarang	98
4.3 Pembahasan	110
4.3.1 Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Kurikulum 2013 Pada SMA Di Kabupaten Semarang	110
4.3.2 Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Semarang	124
4.3.3 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Semarang.....	133
BAB V. PENUTUP	138
5.1 Simpulan	138

5.2 Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2 Kerangka Berpikir	26
Tabel 3 Gambaran Umum Objek Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Heni Alvionita, S.Pd.....	348
Gambar 2 Wawancara dengan Bp. Girindra Yudha Bhuwana, S.Pd.....	348
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Sugiyarti, S.Pd.....	349
Gambar 4 Wawancara dengan Bp. M. Chotibul Umam, S.Pd. I.....	349
Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Yuliana Ratna CD, S.Pd	349
Gambar 6 Wawancara dengan Drs. G. Suwartono	350
Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Sri Indah Purnamasari, S.Pd	350
Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Ani Sulistyowati, S.Pd	350
Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Noor Hayati, S.Pd	351
Gambar 10 Wawancara dengan Dra. Bakti Trikorandari	351
Gambar 11 Observasi SMA Negeri 1 Bergas	351
Gambar 12 Observasi SMA Negeri 1 Bergas	352
Gambar 13 Observasi SMA Sedes Sapientiae Bedono	352
Gambar 14 Observasi SMA Kartika III-I Banyubiru	352
Gambar 15 Observasi SMA Kanisius	353
Gambar 16 Observasi SMA Islam Sudirman Ambarawa	353

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian: Pedoman Wawancara Dengan Guru	150
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Dengan Guru	157
Lampiran 3 Instrumen Penelitian: Pedoman Wawancara untuk WakaKurikulum	249
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dengan WakaKurikulum	254
Lampiran 5 Instrumen Penelitian: Pedoman Observasi	266
Lampiran 6 Instrumen Penelitian: Pedoman Studi Dokumen	267
Lampiran 7 Silabus	268
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	280
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	342
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	343
Lampiran 11 Foto Dokumentasi Penelitian	348

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan dalam pendidikan dapat diarahkan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berpengaruh pada pembangunan sektor ekonomi, karena kedua hal tersebut memiliki keterkaitan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Karena pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan dari pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Tujuan pendidikan memiliki beberapa tingkatan dalam penerapannya, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai pada tujuan pendidikan yang lebih spesifik dan operasional. Terdapat 4 tingkatan dalam tujuan pendidikan meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran (intruksional). Pada keempat tujuan pendidikan tersebut terdapat tujuan kurikuler atau yang sering disebut dengan tujuan kurikulum. Menurut Hamalik (2008:6) tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak

dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara yang khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, semenjak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak bangsa, pemerintah mulai melakukan penyusunan kurikulum. Kurikulum disusun untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional dengan tetap mempertahankan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian kurikulum dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian yang sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pada satuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan sejak tahun 1975. Kemudian kurikulum mengalami perubahan, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan pada siswa dan guru dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta siswa dituntut untuk lebih kritis dan tanggap dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dan KTSP memberikan alokasi

waktu pada pengembangan diri siswa dan tidak hanya membahas mengenai teori, akan tetapi siswa juga diarahkan untuk terlibat langsung dalam sebuah proses pengalaman dalam belajar.

Seharusnya implementasi Kurikulum 2013 dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Masalah atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013, salah satunya mengenai pedoman penerapan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Pemerintah sebagai acuan pelaksanaan Kurikulum 2013 masih bersifat umum, hal tersebut menimbulkan persepsi guru yang berbeda-beda dalam menafsirkan pedoman penerapan Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan. Sehingga untuk membantu guru dalam memahami bagaimana pedoman implementasi Kurikulum 2013 dibutuhkan pelatihan ataupun seminar pada guru. Akan tetapi, pelatihan ataupun seminar bagi guru terkait Kurikulum 2013 kurang dilaksanakan secara merata. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran juga terdapat kesan dipaksakan, karena dalam pelaksanaannya terdapat beberapa perubahan-perubahan. Penerapan Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak sehingga terjadi pro dan kontra mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Permasalahan mengenai kurangnya sosialisasi terkait Kurikulum 2013 pada guru mengakibatkan muncul berbagai kendala dalam penerapan

Kurikulum 2013, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran hingga kendala yang dihadapi guru dalam penilain bagi siswa sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa guru kurang menguasai penerapan pembelajaran yang menarik bagi siswa seperti kurangnya pemahaman dalam menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang beragam untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta keaktifan siswa dikelas. Bahkan terdapat beberapa guru yang masih hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran karena kurang memahami bagaimana karakteristik penerapan Kurikulum 2013, yaitu guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa.

Terdapat beberapa sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau pelatihan berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 serta kurangnya dukungan dari sekolah untuk menunjang penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu, hal tersebut dipengaruhi juga oleh adanya perubahan-perubahan pada pedoman dan penerapan Kurikulum 2013 yang berdampak pada sekolah dan guru masih

merasa bingung bagaimana mengimplemtasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang.”

1.2.Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaraan sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang ?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka didapat tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang.
3. Mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis pada teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk membuktikan, mengkritisi, dan menambah varian baru pada teori konstruksi sosial tersebut. Teori konstruksi sosial (*social construction*) menurut pendapat Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori konstruksi sosial terdapat pemahaman mengenai kenyataan yang dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan yang merupakan dua istilah kunci untuk dapat memahaminya. Teori konstruksi sosial

merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu masukkan bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam rangka peningkatan penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman kurikulum yang sudah ditetapkan terutama pada mata pelajaran sejarah. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah serta memberikan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.

1.5. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mewujudkan kesatuan berpikir, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan istilah. Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

1.5.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti mengkaji mengenai konstruksi sosial guru sejarah mengenai Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

1.5.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57). pembelajaran sejarah menekankan pada peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah disekolah memiliki tujuan agar siswa memperoleh kemampuan untuk dapat berpikir historis dan pemahaman sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah dengan menerapkan Kurikulum 2013.

1.5.3 Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori tersebut terdapat pemahaman mengenai kenyataan yang dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan yang merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.

Teori konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Oleh karena itu, konstruksi sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang pertama, skripsi dari Sayyidah Sumaiyah dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Wajib Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajar 2014/2015”. Dari penelitian ini peneliti dapat mengerti mengenai pemahaman guru-guru sejarah SMA MTA Surakarta mengenai kurikulum 2013, pelaksanaan proses pembelajaran sejarah wajib kelas X di sejarah di SMA MTA Surakarta dalam rangka implementasi kurikulum 2013, kendala yang dihadapi dalam rangka implementasi kurikulum 2013, dan solusi untuk menghadapi dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai solusi untuk menghadapi dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Muhammad Eko Aris Munandar dengan judul “Kendala-kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016”. Dari penelitian tersebut sehingga dapat diketahui mengenai kendala-kendala guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen, yaitu seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang di adakan pemerintah belum maksimal, sarana dan prasarana yang kurang, dan indikator penilaian yang terlalu banyak. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami kurikulum 2013 dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implemetasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implemetasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Eko Sutarman dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015”. Sehingga dapat diketahui bagaimana persepsi guru sejarah di SMA N 1 Rembang terhadap kurikulum 2013. Selain itu, juga untuk mengetahui implementasi guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas X SMA N 1 Rembang dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas X SMA N 1 Rembang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai persepsi guru sejarah terhadap kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penggunaan metode kualitatif.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Khoirul Afif dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas X SMA N 1 Bangsri Tahun Pelajaran 2014/2015”. Sehingga dapat diketahui mengenai pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013 dan kondisi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bangsri. Selain itu, untuk mengetahui strategi pembelajaran

sejarah dalam menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X SMA N 1 Bangsri dan untuk mengetahui proses pembelajaran pada penerapan strategi pembelajaran sejarah tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implemetasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA dan pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada strategi pembelajaran sejarah yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti membuat tabel rangkuman yang terdiri atas poin-poin penelitian terdahulu. Pada tabel tersebut terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang diangkat peneliti, yaitu mengenai konstruksi sosial dan kurikulum 2013.

Tabel1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Sayyidah Sumaiyah (2016)	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Wajib Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajar 2014/2015.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	Guru sejarah sudah memahami Kurikulum 2013 dengan beberapa kendala yang dihadapi.
2.	Muhammad Eko Aris Munandar (2016)	Kendala-kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu pada pelaksanaan pelatihan dan seminar yang di adakan pemerintah belum maksimal.
3.	Eko Sutarman (2015)	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Implementasi guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas sudah menerapkan metode saintific.
4.	Khoirul Afif (2015)	Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas X SMA N 1 Bangsri Tahun 2014/2015	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan guru seperti menerapkan metode diskusi dan ceramah untuk menambah keaktifan siswa.

2.2.Deskripsi Teoritis

2.2.1 Kurikulum 2013

Istilah kurikulum bersal dari bahasa latin yakni “*curiculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2008:16). Sehingga dengan menempuh suatu kurikulum siswa dapat memperoleh ijazah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2008:18). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi dari kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka suatu upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum

2006 atau yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh berbagai macam tantangan (Mulyasa, 2013:163).

Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam,sumber/media lainnya).

3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.

Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, disebutkan

bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mrngembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 mencakup pengemabangan tiga aspek kompetensi, yaitu :

- 1) Aspek Sikap
- 2) Aspek Pengetahuan
- 3) Aspek Keterampilan

Ketiga aspek kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Aspek sikap diperloh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Aspek pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam

pembelajaran sebagaimana meliputi kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan terhadap Kurikulum 2013. Setiap perbaikan dan pengembangan yang dilakukan Pemerintah terhadap kurikulum bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Perbaikan yang telah dilakukan terhadap Kurikulum 2013 terdapat empat poin perbaikan dalam kurikulum, yaitu :

1. Penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran.
2. Koherensi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan penyesuaian dokumen.
3. Pemberian ruang kreatif pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.
4. Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir.

2.2.2 Pembelajaran Sejarah

Belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2008:36). Belajar bukan hanya suatu kegiatan mengingat, akan tetapi lebih luas yaitu mengalami. Selain itu juga terdapat pengertian mengenai belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Terdapat empat tahapan belajar manusia, yaitu inkompetensi bawah sadar yaitu tidak sadar bahwa ia tidak tahu, inkompetensi sadar yaitu sadar bahwa ia tidak tahu, kompetensi sadar yaitu sadar bahwa ia tahu, dan kompetensi bawah sadar yaitu tidak sadar bahwa ia tahu.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57). Pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang telah ditentukan atau yang disebut dengan aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap atau yang disebut dengan aspek

afektif, serta ketrampilan peserta didik atau yang disebut dengan aspek psikomotorik.

Jadi, pembelajaran sejarah menekankan pada peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah disekolah memiliki tujuan agar siswa memperoleh kemampuan untuk dapat berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan serta perubahan masyarakat. Perubahan masyarakat yang dimaksud merupakan perubahan masyarakat dalam berbagai bidang seperti dalam bidang keagamaan, bidang sosial dan budaya, serta pada bidang ekonomi yang bertujuan untuk dapat menumbuhkan jati diri bangsa Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat pembagian mata pelajaran sejarah yang dibagi menjadi mata pelajaran sejarah Indonesia dan mata pelajaran sejarah. Pembagian mata pelajaran tersebut tidak terdapat dalam kurikulum sebelumnya atau KTSP. Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada seluruh siswa, sehingga mata pelajaran ini juga disebut sebagai sejarah wajib. Sedangkan mata pelajaran sejarah hanya diberikan pada siswa yang berada pada jurusan IPS di SMA atau diberikan pada jurusan lain

sebagai mata pelajaran lintas minat. Dua mata pelajaran tersebut memiliki tujuan dan kedudukan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak terdapat perbedaan mengenai metode penyusunan perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran antara mata pelajaran sejarah dan mata pelajaran sejarah Indonesia. Akan tetapi, sumber belajar mata pelajaran sejarah Indonesia dari pemerintah lebih lengkap dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum 2013 lebih menerapkan pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum 2013 telah mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan saintifik antara lain :

1. Peserta didik difasilitasi untuk dapat mencari tahu.
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
4. Pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Pembelajaran berbasis ketrampilan aplikatif.
6. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
7. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

2.2.3 Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori tersebut terdapat pemahaman mengenai kenyataan yang dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan yang merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Teori konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

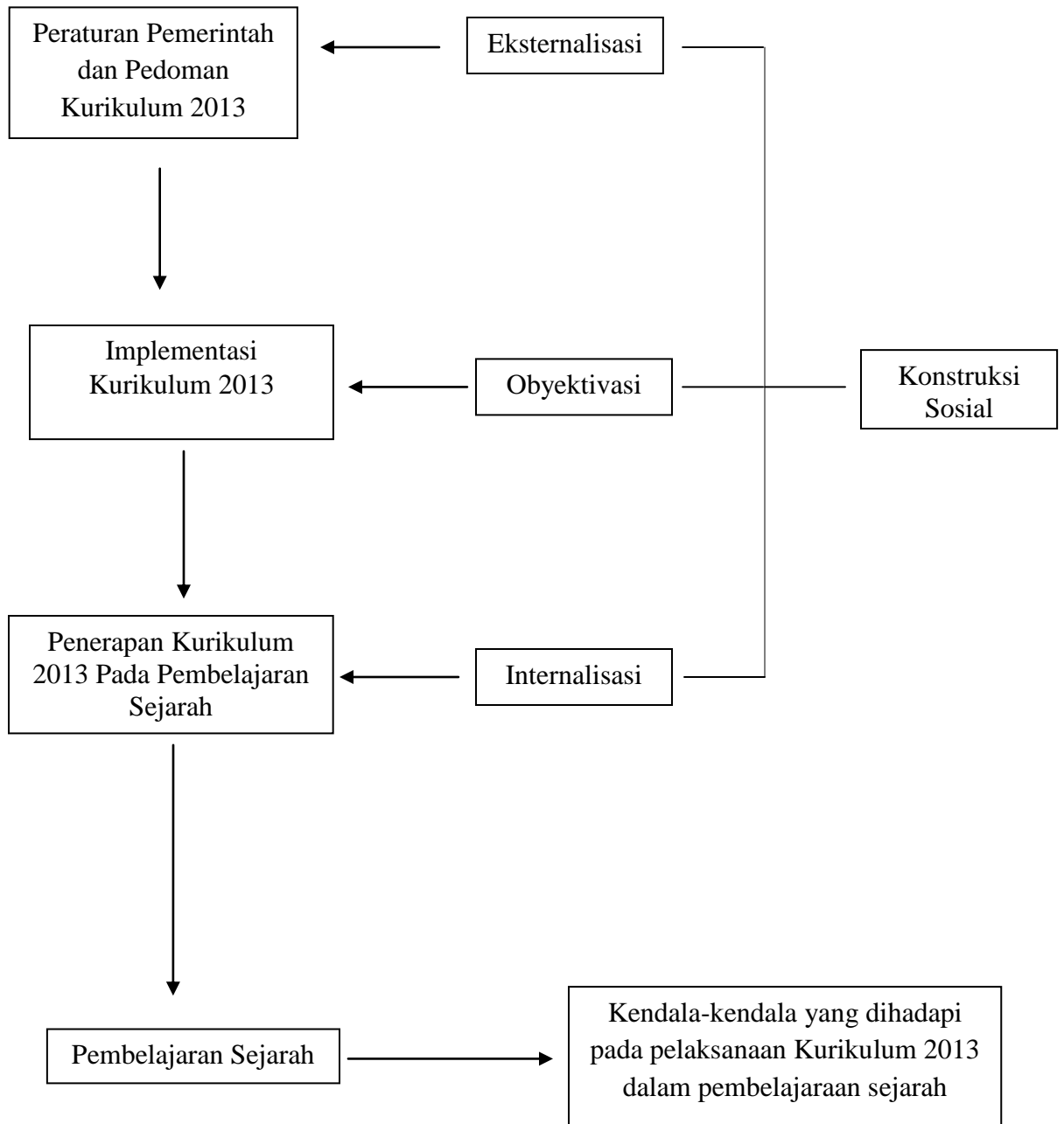
Konstruksi sosial berasal dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Dalam Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi atau yang mencerminkan kenyataan subjektif. Teori konstruksi sosial

Peter L. Berger dan Thomas Luckman mencoba untuk mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dapat dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia atau buatan interaksi intersubjektif.

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Bagaimana konstruksi sosial guru-guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang. Kemudian, bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menerapkan Kurikulum 2013.

2.3. Kerangka Berpikir

Tabel 2 Kerangka Berpikir



Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori tersebut terdapat pemahaman mengenai kenyataan yang dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan yang merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Teori konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Pada tahapan eksternalisasi yang merupakan momen adaptasi diri dengan suatu hal. Pada tahap ini guru menanggapi adanya pergantian kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, serta guru mulai memaknai dan mempersepsikan penerapan Kurikulum 2013. Guru mulai beradaptasi dengan pergantian kurikulum dan penerapan Kurikulum 2013. Serta guru mulai menyesuaikan diri dengan penerapan Kurikulum 2013. Selanjutnya pada tahapan obyektivasi terdapat proses pemahaman baru bagi guru sejarah yang dipengaruhi oleh dialektika intersubjektif antara guru sejarah dengan dunia realitas yang berada diluar dirinya misalnya pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Pada tahapan ini,

guru sejarah melakukan suatu tindakan tertentu yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pada Objektivasi selanjutnya terdapat proses pembiasaan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013.

Kemudian pada tahapan internalisasi individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Dalam tahapan ini guru mulai memahami bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran dan mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di sekolah. Sehingga setelah melalui proses tersebut, guru dapat menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, dalam penerapan Kurikulum 2013 guru menghadapi kendala-kendala baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dan dengan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 setelah melalui proses sosial guru diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, sehingga terdapat 3 kategori mengenai bagaimana guru mengkonstruksikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum yang merupakan program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga guru menerima pergantian tersebut sebagai pergantian kurikulum memiliki tujuan yang lebih baik untuk pendidikan. Kategori kedua, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum dalam pendidikan menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sedangkan kategori ketiga, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru merasa proses pembelajaran mmenjadi lebih baik.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan karakteristik siswa. Sehingga terdapat 3 kategori dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Pada kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang beragam untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan ditunjang dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai.

Kategori kedua, meliputi 4 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan guru juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, dapat

meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan pola pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kategori ketiga, meliputi 2 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan peraturan sekolah dan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Pada peraturan sekolah terdapat peraturan mengenai penggunaan laptop dan internet dalam pembelajaran, siswa dibatasi dalam penggunaan telepon genggam, laptop, dan penggunaan internet. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru tidak menganjurkan siswa untuk mencari informasi ataupun materi pembelajaran menggunakan internet dan apabila siswa menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran harus memperhatikan sumber yang digunakan. Selain itu, pada penerapan dengan Kurikulum 2013 siswa juga dibatasi dalam penggunaan laptop. Sehingga untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih secara manual atau tulis tangan dan dalam melaksanakan presentasi didepan kelas siswa juga tidak menggunakan laptop. Pada pembelajaran tersebut guru juga bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa.

Kendala-kendala pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Terdapat 2 kategori terkait kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kategori pertama, meliputi 8 dari 10

guru menghadapi kendala mengenai perubahan pola pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered* yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kendala mengenai kurangnya literasi pada siswa, kendala mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, dan kendala mengenai kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

Kategori kedua, meliputi 2 dari 10 guru menghadapi kendala mengenai penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru mengalami kendala mengenai penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, dalam penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran guru masih merasa bingung. Selain itu, Guru juga mengalami kendala mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan mengalami kendala mengenai kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang, penulis memberikan saran diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan dan seminar bagi guru secara merata dan menyeluruh terkait penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk membantu pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran dengan narasumber-narasumber yang kompeten dan menguasai Kurikulum 2013. Pelatihan dan seminar dengan narasumber yang kompeten terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan dilaksanakan secara langsung bagi guru tidak hanya disampaikan pada guru perwakilan, sehingga pelatihan yang didapat guru tidak menimbulkan penafsiran ganda dan penerapan Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelatihan dan seminar yang dilaksanakan bagi guru, diharapkan juga dapat membantu pemahaman guru terkait pergantian kurikulum dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Sehingga guru dapat memahami perubahan kurikulum tersebut dan pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mewujudkan visi, misi, serta tujuan pendidikan nasional secara bertahap dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sebagai program pemerintah terkait pergantian kurikulum yang harus dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdirozaq, Mifta. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajar 2014-2015*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Afif, Khoirul.2015. *Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas X SMA N 1 Bangsri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta : LP3ES.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Halim, Muhammad Taufiq, Tri Joko Raharjo, dan Murwatiningsih. 2015. *Konstruksi Sosial Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/68 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng*

Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Dalam Journal of Primary Education. Vol. 04. No. 02. Hal. 85–95.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

----- 2013a. *Peraturan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

----- 2013b. *Peraturan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

----- 2013c. *Peraturan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 2013d. *Peraturan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2013e. *Peraturan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2016a. *Peraturan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2016b. *Peraturan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2016c. *Peraturan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2016d. *Peraturan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Muhammad Eko Aris. 2016. *Kendala-Kendala Guru Sejarah*

Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016. Skripsi. Fakultas Ilmu

Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19*

Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

----- 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan*

Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Rachman, Aditya. 2017. *Konstruksi Sosial Siswa Kelas VIII Terhadap*

peninggalan Kolonial Kota Lama Semarang Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Indonesia Masa Kolonial Belanda di SMP

Negeri 38 Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Rasyid, Hamidi. Joko Widodo, dan Suyahmo. 2015. *Konstruksi Sosial Guru*

IPS Tentang Pembelajaran IPS di MTS Kecamatan Kota Sumenep.

Dalam *Journal of Educational Social Studies*. Vol. 04. No. 01. Hal. 1-7.

Rochmadi, Nur Wahyu. 2016. *Pendalaman Kurikulum 2013*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Universitas Negeri Malang. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan pengajaran.

Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. *Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1. Samarinda : STAIN Samarinda.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumaiyah, Sayyidah. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Wajib Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajar 2014/2015*. Skripsi. Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Sunarjan, Y.Y.F.R. 2014. *Survival Strategy Komunitas Makam Gunung Brintik Semarang*. Disertasi. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Sutarman, Eko. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Ulhaq, Zia. Tuti Nuruah, dan Murni Winarsih. 2017. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur*. Vol. 6 No. 2. Jakarta.